

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Analisis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang disampaikan pada tuturan dalam video siaran langsung bunda corla di akun instagram miliknya @corla_2 memiliki fungsi tuturan tindak pengancaman muka positif dan negatif secara khusus juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat pendengar, meyakinkan pendengar, menciptakan suasana hati tertentu, dan untuk memperkuat efek terhadap kritikan atau kemarahan. Terdapat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam video siaran langsung bunda corla berjumlah 22. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tersebut terdiri atas 11 tindak pengancaman muka positif, 11 tindak pengancaman muka negatif.
2. Setiap analisis strategi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tuturan penutur yang disampaikan melalui video siaran langsung di akun instagram bunda corla @corla_2 memiliki fungsi masing-masing. Ungkapan tuturan perhatian, simpati, dan bersifat mengerti keinginan orang lain. Strategi kesantunan berbahasa yang mendominasi yaitu strategi kesantunan positif. Strategi kesantunan yang disampaikan bertujuan meminimalisir pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yaitu berupa

tindak pengancaman muka yang diminimalisir dengan tindak penyelamatan muka. Strategi kesantunan juga bertujuan untuk menambah tingkat keakraban antara penutur dengan mitra tutur, sehingga terdapat strategi kesantunan berbahasa pada video siaran langsung bunda corla berjumlah 26, Strategi kesantunan berbahasa tersebut terdiri atas 2 strategi kesantunan langsung/tanpa basa-basi, 20 strategi kesantunan positif, 3 strategi kesantunan negatif, dan 1 strategi kesantunan tersamar/tidak langsung.

5.2 SARAN

Berdasarkan analisis data dan simpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti berharap bagi penonton video siaran langsung yaitu apabila saat menonton sebuah akun khususnya publik figur yang mengandung kontroversi dan sensasi yang kerap menggunakan tuturan yang tidak santun membutuhkan sikap kritis dan aktif untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam tuturan yang diungkapkan, membuang yang buruk dan mengambil yang baik agar dapat juga dipahami pesan komunikatif yang disampaikan. Dan dengan kajian pragmatik sebagai kajian utama dapat pula dijadikan sebagai bahan kajian yang lebih luas dalam penelitian lainnya dengan objek yang lebih menarik dan analisis yang lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan dalam penggolongan banyaknya jenis tuturan.